

**Pelatihan serta Pendampingan Penerapan Teknologi Aplikasi keluarga
Cara'de bagi Kader Posyandu Anggrek di Desa Je'nemadinging
Kabupaten Gowa**

***Training and Mentoring in the Implementation of the Cara'de Family
Application Technology for Anggrek Posyandu Cadres in Je'nemadinging
Village, Gowa Regency***

**Esse Puji Pawenrusi^{1*}, Sri Syatriani², Suarni³, Kamariana⁴, Riamilah⁵, Eka Wahyuni⁶,
Muh. Dzulkifli MN⁷**

¹⁻⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

Email : essepui@gmail.com^{1}, syatrianisri@gmail.com², suarniarni42@gmail.com³,
kamariana.stik@gmail.com⁴, riamilahzd@gmail.com⁵, unizwahyuni9@gmail.com⁶,
muhdzulkifli118@gmail.com⁷

Alamat: Jl. Maccini Raya No.197, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90232, Indonesia

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: 03 Agustus, 2025;

Revisi: 17 Agustus, 2025;

Diterima: 01 September, 2025;

Tersedia: 03 September, 2025;

Keywords: Cara'de Application;
Community Empowerment; Health
Technology; Integrated Health
Posts; Stunting Survey

Abstract: This community service program was held with the primary objective of improving the understanding and skills of Posyandu Anggrek cadres in conducting technology-based stunting surveys using the Cara'de application. Stunting is a chronic nutritional problem that impacts child growth and development and requires targeted intervention. Therefore, Posyandu cadres, as the frontline of health services, play a crucial role in collecting accurate nutritional data. The training was designed in eight face-to-face meetings and facilitated by five people, consisting of three lecturers and two students from the Makassar Health Sciences College, so that the knowledge transfer process was more structured. The series of activities included focus group discussions (FGDs) to explore initial understanding, technical training discussing the application's features, hands-on practice so that cadres could practice using Cara'de, and intensive mentoring to ensure all participants could optimally master the new skills. Evaluation results showed that the cadres not only understood the concept of stunting surveys but were also able to practice using the application independently to support valid, accurate, fast, and real-time child nutrition data collection. This success confirms a significant increase in cadre capacity, both in terms of knowledge and technical skills. Furthermore, this program is expected to improve the efficiency of Posyandu cadres, strengthen the health database, and support the development of more targeted nutrition policies and interventions. Thus, this activity significantly contributes to strengthening the local government's efforts to reduce stunting rates in Gowa Regency and serves as a model for strengthening technology-based public health services in rural areas.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan kader Posyandu Anggrek dalam melaksanakan survei stunting berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi Cara'de. Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang berdampak pada tumbuh kembang anak dan memerlukan intervensi yang tepat sasaran, sehingga kader Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam melakukan pendataan gizi yang akurat. Kegiatan pelatihan ini dirancang dalam delapan kali pertemuan tatap muka dan difasilitasi oleh lima orang, yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, sehingga proses transfer ilmu berjalan lebih terstruktur. Rangkaian kegiatan mencakup diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali pemahaman awal, pelatihan teknis yang membahas fitur-fitur aplikasi, praktik langsung agar kader dapat berlatih menggunakan Cara'de, serta pendampingan intensif guna memastikan semua peserta dapat menguasai keterampilan baru secara optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para kader tidak hanya memahami konsep survei stunting, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi secara mandiri untuk mendukung pendataan gizi anak secara valid, akurat, cepat, dan real-time. Keberhasilan ini menegaskan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas kader, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan teknis. Lebih jauh, program ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja kader Posyandu, memperkuat basis data kesehatan, serta mendukung penyusunan kebijakan dan intervensi gizi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam memperkuat upaya pemerintah daerah untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Gowa sekaligus menjadi model penguatan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Aplikasi Cara'de; Pemberdayaan Masyarakat; Posyandu; Survei Stunting; Teknologi Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Posyandu Anggrek merupakan salah satu kelompok masyarakat sukarela berperan menjadi tenaga kesehatan membantu desa dalam upaya pencegahan stunting di Dusun Embung, Desa Je'nemadinging, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Stunting adalah masalah gizi yang serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berkontribusi pada masalah kesehatan jangka panjang (Hidaytillah et al., 2023; Martony, 2023). Berdasarkan pendataan keluarga tingkat kabupaten/kota Tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase keluarga berisiko stunting di Kabupaten Gowa mencapai 23,00% pada 27.418 keluarga berisiko stunting dari 119.195 keluarga sasaran, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang terpapar risiko stunting.

Posyandu Anggrek memiliki 10 tenaga kesehatan yang terlatih dan berpengalaman dalam menangani masalah gizi dan kesehatan anak. Tenaga kesehatan Posyandu Anggrek tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai masalah gizi dan kesehatan anak, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang baik bagi pertumbuhan anak (Pipitcahyani et al., 2024; Pratiwi, 2019). Selain itu, komunitas di sekitar Posyandu Anggrek menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan anak, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan posyandu (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021; Dewi & Anisa, 2018). Salah satu tantangan pada Tenaga kesehatan Posyandu Anggrek adalah keterbatasan data, di mana proses pendataan keluarga yang berisiko stunting masih dilakukan secara manual (Ismiratri, Hasanbasri, & Marthias, 2023). Hal ini

mengakibatkan data yang diperoleh menjadi tidak akurat dan sulit diakses, sehingga menghambat upaya intervensi yang tepat.

Selain itu, terdapat juga kurangnya pengetahuan mengenai teknologi di kalangan tenaga kesehatan, yang membuat mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan (Andriani & Nisaa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan tenaga kesehatan melalui pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi, agar mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Aplikasi Keluarga CARA'DE merupakan aplikasi pendataan keluarga khususnya pada ibu hamil, remaja putri, anak SD, dan bayi dibawah umur dua tahun (BADUTA) yang berisiko stunting, aplikasi ini dibangun oleh Esse Puji Pawerunsi, dkk. 2024, manfaat dari aplikasi Keluarga CARA'DE memudahkan pihak yang berkepentingan melakukan monitoring data, mengambil kebijakan dan bertindak cepat. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberdayakan tenaga kesehatan di Posyandu Anggrek melalui Pelatihan Kader Posyandu dalam Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Menggunakan Sistem Survei Stunting melalui Aplikasi Keluarga CARA'DE. Kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan data yang mudah diakses dan dimonitoring melalui fasilitas (Aplikasi Keluarga CARA'DE) untuk pendataan/survei stunting, selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan menggunakan Aplikasi Keluarga CARA'DE.

2. KAJIAN TEORITIS

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka di masa depan (Akbar, Kartika, & Khairunnisa, 2023; Ekholuenetale, Barrow, Ekholuenetale, & Tudeme, 2020). UNICEF (1998) dalam Conceptual Framework of Malnutrition menjelaskan bahwa stunting dipengaruhi oleh tiga penyebab utama, yaitu penyebab langsung (asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi), penyebab tidak langsung (ketahanan pangan, pola asuh, serta layanan kesehatan dan lingkungan), serta penyebab dasar (kondisi sosial, ekonomi, dan budaya) (Black, Lutter, & Trude, 2020). Kerangka teori ini menunjukkan bahwa penanganan stunting tidak cukup hanya melalui perbaikan gizi, tetapi juga membutuhkan penguatan layanan kesehatan dan sistem informasi.

Dalam konteks Posyandu Anggrek, tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Gowa yang mencapai 23,00% pada 27.418 keluarga berisiko stunting dari 119.195 keluarga sasaran

menunjukkan masih adanya kendala dalam layanan kesehatan, terutama pada aspek sarana, prasarana, dan sistem pendataan (TPPS, 2024). Menurut teori Health Information System (WHO, 2008), data kesehatan yang valid, cepat, dan mudah diakses merupakan dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam pelayanan kesehatan (Detmer, Bloomrosen, Raymond, & Tang, 2008; Shahmoradi, Safadari, & Jimma, 2017). Namun, proses pendataan manual yang masih digunakan di Posyandu seringkali menyebabkan data tidak akurat, sulit ditelusuri, dan lambat dalam pengolahan. Hal ini dapat menghambat intervensi pencegahan stunting secara efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi kesehatan, seperti aplikasi Keluarga CARA'DE, sejalan dengan teori Diffusion of Innovation oleh Everett Rogers (2003) yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi teknologi dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, manfaat relatif, kesesuaian dengan kebutuhan, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya (Badri, 2020; Hertanto, Fadwiwati, Hipi, & Anasiru, 2019). Dengan adanya pelatihan, kader Posyandu dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola data digital sehingga proses survei stunting menjadi lebih efisien, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan aplikasi survei stunting tidak hanya mendukung pencatatan dan analisis data, tetapi juga memperkuat upaya pencegahan stunting secara menyeluruh. Dengan data yang valid, layanan kesehatan dapat lebih tepat sasaran, kesadaran masyarakat mengenai gizi semakin meningkat, dan angka stunting di Kabupaten Gowa dapat ditekan secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Posyandu Anggrek. Tahapan tersebut meliputi:

Survei, Wawancara, dan Sosialisasi, Tahap awal ini dilaksanakan untuk sosialisasi program dan menggali informasi melalui survei, wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap ini melibatkan tenaga kesehatan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendiskusikan tantangan dan kebutuhan yang ada. Mitra (tenaga kesehatan) berperan aktif dalam kegiatan survei, wawancara, dan sosialisasi.

Focus Group Discussion (FGD), Tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat kepada semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga kesehatan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan

tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Mengadakan pertemuan dengan masyarakat dan tenaga kesehatan untuk menjelaskan pentingnya pencegahan stunting dan penggunaan aplikasi CARA'DE. Mitra (tenaga kesehatan) berperan aktif dalam FGD.

Pelatihan, Pelatihan akan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem survei stunting melalui aplikasi survei stunting Keluarga CARA'DE. Pelatihan ini mencakup teori dan praktik penggunaan aplikasi. Mengadakan sesi pelatihan yang meliputi pengenalan aplikasi, cara melakukan pendataan, dan analisis data. Mitra (tenaga kesehatan) memperoleh materi mencakup teori dan praktik.

Penerapan Teknologi, Setelah pelatihan, tenaga kesehatan akan mulai menerapkan teknologi yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari, termasuk penggunaan aplikasi survei stunting Keluarga CARA'DE untuk melakukan survei stunting di lapangan. Mitra (tenaga kesehatan) melakukan pendataan keluarga berisiko stunting menggunakan aplikasi.

Pendampingan dan Evaluasi, Tim pelaksana akan memberikan pendampingan kepada tenaga kesehatan selama proses penerapan teknologi. Evaluasi juga akan dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan aplikasi dan dampaknya terhadap pendataan stunting. Mitra (tenaga kesehatan) memperoleh pendampingan dan evaluasi.

Keberlanjutan Program, Program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat membangun kapasitas tenaga kesehatan dan masyarakat agar dapat melanjutkan penggunaan aplikasi secara mandiri setelah program selesai. Untuk dukungan keberlanjutan program ini juga akan terus berlanjut melalui kerjasama antara Perguruan Tinggi dan (Posyandu Anggrek).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 7 Juli 2025 diselenggarakan pelatihan tatap muka bertema "Tingkatkan Keterampilan Kader Posyandu: Praktik Langsung Survei Stunting dengan Aplikasi Cara'de" yang dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Pelatihan dilaksanakan oleh 5 orang tenaga pelatih, terdiri dari 3 orang pemateri dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dan 2 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang bertugas sebagai pendamping. Kegiatan ini diikuti oleh 10 kader Posyandu Anggrek dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan aplikasi Cara'de untuk pengumpulan data survei stunting serta memperbaiki akurasi dan efektivitas praktik lapangan. Pelatihan diselenggarakan dalam delapan kali pertemuan dengan uraian:

Forum Group Discussion

FGD pada pertemuan pertama yang dimulai pada tanggal 7 Juli 2025 hingga pertemuan kedua dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan kader Posyandu dalam penggunaan aplikasi Cara'de untuk survei stunting.



Gambar 1. Opening Ceremonial.



Gambar 2. Pengenalan & Sosialisasi kegiatan pelatihan.

Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga hingga keempat difokuskan pada demonstrasi langsung penggunaan aplikasi Cara'de. Peserta diminta membuka aplikasi Cara'de pada perangkat masing-masing dan masuk menggunakan akun yang telah dibuat; bagi yang belum memiliki akun akan ditunjukkan langkah pendaftaran singkat serta pengisian identitas dasar kader agar setiap aktivitas tercatat. Setelah berhasil masuk, peserta akan diperkenalkan pada tampilan utama aplikasi dan dikenalkan menu-menu dasar seperti pendaftaran keluarga, formulir survei, modul pengukuran antropometri, serta menu foto/dokumentasi, lalu ditunjukkan cara memilih atau menambahkan keluarga sasaran dengan mengisi data identitas kepala keluarga dan anggota sesuai kolom yang tersedia. Selanjutnya peserta dipandu mengisi formulir survei keluarga secara runtut mulai dari data demografis,

riwayat kesehatan, hingga indikator risiko stunting sesuai panduan di layar dengan penekanan pada ketelitian setiap isian serta penggunaan tombol simpan sementara bila pengisian perlu dihentikan dan dilanjutkan kemudian; pada bagian pengukuran antropometri peserta akan diajarkan memasukkan hasil berat badan, panjang/tinggi, dan umur anak ke field yang benar serta prosedur koreksi bila terdapat kesalahan input. Setelah data lengkap, peserta akan diperlihatkan fitur unggah foto atau dokumen pendukung dan didemonstrasikan proses verifikasi serta validasi data dalam aplikasi dengan memeriksa isian kosong atau nilai tidak wajar sehingga data menjadi valid sebelum dikirimkan; peserta juga dijelaskan perbedaan fungsi tombol “simpan” dan “kirim” serta prosedur sinkronisasi agar entri yang selesai tersimpan di server dan dapat diakses tim kesehatan. Untuk pelaporan, peserta akan ditunjukkan cara menampilkan ringkasan hasil survei per wilayah, mengunduh atau mengeksport laporan bila diperlukan, serta langkah dasar backup data dan mekanisme meminta bantuan teknis saat mengalami kendala; selama semua proses fasilitator menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan data dan memperoleh persetujuan keluarga sebelum merekam informasi atau foto.



Gambar 3. Pelatihan teknis penggunaan aplikasi Cara'de

Mengingat komposisi peserta yang berjumlah sepuluh kader Posyandu Anggrek dengan distribusi umur 27–36 tahun sebanyak 4 orang (40%) dan 37–46 tahun sebanyak 6 orang (60%), serta latar belakang pendidikan beragam mulai dari SMP (2 orang, 20%), SMA/SMK (4 orang, 40%), D3 (1 orang, 10%) hingga S1 (3 orang, 30%), pengarahan disampaikan dengan bahasa yang lugas dan langkah demi langkah yang jelas, didukung demonstrasi langsung di perangkat, praktik berpasangan, dan pendampingan intensif oleh pemateri dan mahasiswa; selama sesi, fasilitator akan memberi waktu cukup untuk tanya jawab dan latihan ulang agar semua kader, terlepas dari tingkat pendidikan atau kenyamanan teknologi, mampu menyelesaikan seluruh alur penggunaan Cara'de dari pendaftaran keluarga hingga pelaporan akhir secara mandiri.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Tahun 2025.

Umur (Tahun)	n	%
27-36	4	40.0
37-46	6	60.0
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	20.0
SMA/SMK	4	40.0
D3	1	10.0
S1	3	30.0
SMP	2	20.0
Pekerjaan		
Kader Posyandu	10	100.0
Total	10	100.0

Analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan: kategori pengetahuan “Cukup” meningkat dari 30,0% (3/10) pada pre-test menjadi 90,0% (9/10) pada post-test, sedangkan kategori “Kurang” menurun dari 70,0% (7/10) menjadi 10,0% (1/10). Mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman kader Posyandu Anggrek mengenai penggunaan aplikasi Cara'de untuk survei stunting

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Test Tahun 2025.

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	3	30.0	9	90.0
Kurang	7	70.0	1	10.0
Total	10	100.0	10	100.0

Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan peningkatan setelah pelatihan; pada pre-test, 8 dari 10 peserta (80,0%) berada pada kategori “Baik” dan 2 peserta (20,0%) pada kategori “Kurang Baik”, sedangkan pada post-test seluruh peserta (10/10; 100,0%) masuk dalam kategori “Baik”, yang mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis kader Posyandu Anggrek dalam penggunaan aplikasi Cara'de.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Pre Test dan Post Test Tahun 2025.

Keterampilan	Pre-Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	8	80.0	10	100.0
Kurang Baik	2	20.0		
Total	10	100.0	10	100.0

Penerapan Teknologi

Pada pertemuan kelima, kegiatan pelatihan difokuskan pada penerapan teknologi melalui praktik lapangan terbimbing, di mana kader posyandu secara langsung menggunakan aplikasi Cara'de untuk melakukan survei stunting pada keluarga sasaran sehingga pengalaman nyata dapat diperoleh dalam mengaplikasikan teknologi tersebut.

**Gambar 4.** Penerapan aplikasi Cara'de.

Pendampingan & Evaluasi

Pada pertemuan keenam hingga kedelapan, kegiatan difokuskan pada pendampingan intensif, di mana tim pelaksana terus mendukung kader posyandu agar semakin terampil, percaya diri, dan terbiasa menggunakan aplikasi Cara'de dalam pengelolaan data stunting sehingga teknologi ini benar-benar dapat diintegrasikan ke dalam tugas rutin mereka.

**Gambar 5.** Pendampingan intensif dan evaluasi para peserta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan aplikasi Keluarga Cara'de bagi kader Posyandu Anggrek menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pendataan stunting secara lebih efektif, efisien, dan akurat. Program ini berkontribusi pada tersedianya data real-time yang dapat dijadikan dasar intervensi kesehatan masyarakat, sehingga mendukung upaya penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Gowa. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam hal pemeliharaan perangkat dan dukungan teknis jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat agar implementasi aplikasi ini dapat terus berjalan optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas penerapan teknologi serupa pada wilayah lain dengan karakteristik berbeda, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dampak pemanfaatan aplikasi kesehatan digital terhadap pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan - Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The effect of stunting on child growth and development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Andriani, R., & Nisaa, A. (2024). Adopsi teknologi telemedicine pada tenaga kesehatan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 11(2), 114–123. <https://doi.org/10.47007/inohim.v11i2.518>
- Badri, M. (2020). Adopsi inovasi aplikasi dompet digital di Kota Pekanbaru. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1335>
- Black, M. M., Lutter, C. K., & Trude, A. C. B. (2020). All children surviving and thriving: Re-envisioning UNICEF's conceptual framework of malnutrition. *The Lancet Global Health*, 8(6), e766–e767. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30122-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30122-4)
- Detmer, D., Bloomrosen, M., Raymond, B., & Tang, P. (2008). Integrated personal health records: Transformative tools for consumer-centric care. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1472-6947-8-45>

- Dewi Manurung, M., & Ghanesia Istiani, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Dewi, R., & Anisa, R. (2018). The influence of Posyandu cadres credibility on community participation in health program. *Jurnal The Messenger*, 10(1), 83–92. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i1.596>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Hertanto, D., Fadwiwati, A. Y., Hipi, A., & Anasiru, R. (2019). Persepsi petani terhadap teknologi alat tanam padi Jarwo transplanter dalam mendukung swasembada pangan. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i2.494>
- Hidaytillah, Y., Misbahudholam AR, M., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, A. M., ... Alifi, W. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting Desa Aenganyar Kec. Giligenting Kab. Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 4(2), 1195–1201. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v4i2.1121>
- Ismiratri, N., Hasanbasri, M., & Marthias, T. (2023). Evaluasi sistem pencatatan dan pelaporan dalam implementasi program PONED di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 121. <https://doi.org/10.22146/jkki.84811>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Pipitcahyani, T. I., Husni, E., Sukesu, R., Rijanto, R., Rekawati, S. A., & Purwanti, D. (2024). Edukasi kader tentang gizi seimbang ibu hamil dan balita dalam upaya pencegahan stunting. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 86–92. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.76827>
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i1.23435>
- Shahmoradi, L., Safadari, R., & Jimma, W. (2017). Knowledge management implementation and the tools utilized in healthcare for evidence-based decision making: A systematic review. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 27(5), 541. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v27i5.13>
- TPPS. (2024). *Laporan TPPS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023: Laporan Semester I Tahun 2024* (pp. 1–23).